

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tingkat literasi keamanan digital media baru mahasiswa Ilmu Komunikasi Unsoed secara umum termasuk ke dalam kategori *advanced* dengan perolehan skor sebanyak 69 poin dalam skala 0-100. Lebih detailnya, dari 80 responden yang berpartisipasi dalam survei, 66% atau 53 responden penelitian berada dalam tingkat literasi *advanced*, dan 33% atau 27 responden berada dalam tingkat literasi *medium*.

- a. Indikator *use skills* sebagai indikator keterampilan teknis memperoleh nilai rata-rata 73% atau termasuk ke dalam tingkat *advanced*. Dengan perolehan skor demikian, disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unsoed sudah memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan perangkat keras maupun perangkat lunak yang dibutuhkan untuk mengakses media baru. Pemahaman peralatan dokumentasi penunjang seperti kamera, dan kemampuan penciptaan konten media baru sudah terbilang baik. Dari sisi keamanan digital, mahasiswa bisa mengidentifikasi ancaman keamanan digital dan langkah pengamanan atau pencegahan yang diperlukan.
- b. Indikator *critical understanding* menilai kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menggunakan media baru. Hal ini meliputi pemahaman atau proses informasi digital, verifikasi informasi, pengelolaan informasi pribadi, pemahaman mengenai isu keamanan digital, juga mengenai regulasi yang terkait dalam penggunaan media baru. Dengan rata-rata perolehan skor sebanyak 69 poin yang termasuk dalam kategori *advanced*, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unsoed sudah terbilang baik. Mahasiswa cukup terbiasa untuk melakukan verifikasi informasi diharapkan dapat memfilter informasi yang valid ataupun invalid. Mahasiswa juga sangat berhati-hati dalam menjaga informasi pribadi mereka atau rekan mereka. Selain itu, mahasiswa cukup sadar dengan informasi mengenai kejahatan digital yang terjadi di sekitar mereka, juga mengerti cukup banyak mengenai risiko yang mungkin bisa jadi mereka terima atas terjadinya kejahatan itu. Namun, pengetahuan mahasiswa mengenai lembaga yang meregulasi media baru, dan regulasi yang ditetapkan di dalamnya, baru sebatas cukup.

- c. Indikator *social competence* dalam mahasiswa memperoleh skor rata-rata sebanyak 59,21 poin, dan berada dalam tingkatan literasi *medium*. Indikator *social competence* atau *communicative abilities* mengukur seberapa baik mahasiswa berpartisipasi dalam masyarakat terkait tema literasi keamanan digital media baru. Karena mahasiswa digadang-gadang sebagai *agent of change*, aspek ini menjadi sangat penting. Terkait tema literasi keamanan digital media baru, mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unsoed memiliki ketertarikan untuk berdiskusi dan mengedukasi masyarakat mengenai tema literasi keamanan digital media baru, namun tampaknya berasal dari perolehan data kuesioner, hanya 3 dari 80 responden yang mengaku cukup sering menciptakan tulisan atau konten terkait isu keamanan digital media baru.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat literasi mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Unsoed terhadap keamanan digital media baru, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi yang memiliki fokus kajian pada bidang media, akan lebih baik jika sebagai mahasiswa juga memiliki pemahaman yang lebih baik lagi mengenai regulasi media, juga lebih sadar mengenai berbagai potensi ancaman yang semakin bervariasi belakangan ini. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan juga perlu diperdalam lagi dengan aksi yang lebih nyata dalam rangka meningkatkan literasi masyarakat luas terhadap aspek keamanan digital media baru.

2. Bagi peneliti yang akan datang

Masih banyak celah yang tidak digali dalam penelitian ini, penelitian ini juga masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, terdapat beberapa hal yang mungkin bisa ditingkatkan lagi, beberapa diantaranya adalah:

- a. Penelitian ini tidak menggunakan teknik *proporsional sampling*, sehingga tidak dapat memperoleh data yang akurat untuk merepresentasikan tingkat literasi pada tiap tahun angkatan. Penggunaan teknik *proporsional sampling* akan sangat membantu untuk memberikan gambaran jelas mengenai tingkat literasi media tiap tahun angkatannya, sehingga dapat diperoleh

kesimpulan tambahan mengenai signifikansi perkuliahan terhadap tingkat literasi.

- b. Penelitian ini tidak menggali lebih dalam mengenai alasan tentang apa yang menjadi fenomena-fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti: “mengapa laki-laki secara umum memiliki tingkat literasi keamanan digital yang lebih tinggi daripada perempuan?” atau “mengapa perempuan memiliki tingkat aspek kompetensi sosial yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki?”. Diharapkan ada penelitian lanjutan yang menggunakan data yang lebih komprehensif untuk memastikan alasan dibalik adanya fenomena tadi.
- c. Literasi keamanan digital media baru nampaknya sudah harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan seiring meningkatnya risiko kejahatan digital tiap harinya. Bukan hanya mahasiswa ilmu komunikasi, mahasiswa pada umumnya juga seharusnya memiliki tingkat literasi keamanan digital media baru yang baik. Pada penelitian mendatang, akan lebih baik jika ruang lingkup penelitian diperluas lagi melebihi ruang lingkup Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unsoed.

